



Studi Kasus Kesadaran Lingkungan: Model Pembelajaran PjBL Bermuatan Saintifik Pada Mata Kuliah Pengetahuan Lingkungan di Unimuda Sorong

Jaharudin¹, Ribut Wahyu Eriyanti², Atok Miftachul Hudha³,

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Malang,

jaharudin2008@gmail.com¹, eriyanti@umm.ac.id², atok@umm.ac.id³

Abstrak

Kesadaran lingkungan merupakan langkah dalam memajukan karakter mahasiswa atau individu dalam hidup bermasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) tingkat kesadaran lingkungan oleh mahasiswa pendidikan Biologi Unimuda Sorong, (2) upaya kelompok/individu untuk mengatasi limbah sampah yang berada disekitar lingkungan masing-masing. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dari hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat kesadaran lingkungan mahasiswa unimuda sorong masih kurang (2) upaya kelompok/individu untuk mengatasi limbah sampah yang ada disekitar lingkungan masing-masing mahasiswa unimuda sorong, (3) mahasiswa masih memiliki rasa ketidakpedulian terhadap lingkungan.

Kata Kunci : Kesadaran, Lingkungan, PjBL. Saintifik

Pendahuluan

Pendidikan, terutama di wilayah timur Indonesia, tidak dapat disamakan dengan pendidikan lainnya. Karena masyarakat Papua adalah unik dalam menjunjung tinggi kearifan lokalnya, peningkatan pendidikan harus selalu diimbangi dengan kearifan lokal yang ada. Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh nilai-nilai kesadaran dengan meningkatkan kemampuan manusia dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotorik [1].

Sementara itu, untuk memperoleh fungsi pendidikan adalah memberikan ruang bagi sekelompok manusia dalam mengapresiasi diri dalam berinteraksi antara yang dewasa maupun anak-anak. Kewajiban lembaga pendidikan maupun institusi bersama-sama dalam mengawal proses pendidikan dengan baik demi wujudnya tujuan pendidikan [2].

Dewasa ini semakin menuntut kreatifitas pendidik dalam proses pembelajaran, antara lain model pembelajaran *project based learning* (PJBL). Model PJBL adalah pendekatan pembelajaran sebagai alat untuk memperoleh proyek. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi, menilai, menginterpretasikan, menyusun, dan menggabungkan informasi untuk mencapai berbagai hasil belajar [3].

Model PjBL merupakan metode pembelajaran yang menghasilkan produk. Pada dasarnya, model ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik saat mengerjakan proyek [4]. Dalam prosesnya, model ini memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk melakukan penelitian, memilih topik, dan melakukan penelitian mereka sendiri.

Sejalan dengan yang dikemukakan bahwa Model pembelajaran berbasis proyek



(PjBL) yang termasuk dalam kurikulum 2013, menawarkan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah mereka. Kerja proyek melibatkan tugas yang menantang yang menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, dan membuat keputusan [5]

Model ini memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk melakukan banyak hal, termasuk memilih topik, melakukan penelitian, dan menyelesaikan proyek tertentu. Proyek adalah strategi pembelajaran. Siswa bertindak seolah-olah mereka berada di dunia nyata dan dapat menghasilkan produk yang dapat diterima [6]

Persoalan lingkungan hidup dewasa ini banyak dibicarakan orang karena telah tampak adanya pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh perbuatan manusia [7] Beberapa akibat yang ditimbulkan adalah kerusakan ekosistem seperti kepunahan spesies, berkurangnya sumberdaya ikan, pencemaran tanah, air dan udara serta berkurangnya persediaan air [8] [9] hanya dengan mengubah perilaku manusia dapat mengurangi permasalahan lingkungan ini.

Uraian permasalahan tersebut, maka penulis mencoba untuk mengadakan studi pendahuluan dengan tema yaitu Studi Kasus Kesadaran Lingkungan: Model Pembelajaran PjBL bermuatan Sainifik pada Matakuliah Pengetahuan lingkungan. Dengan tujuan mendapatkan gambaran terkait kesadaran mahasiswa pada lingkungan-lingkungan disekitar

Pembahasan

A. Studi Pendahuluan

Untuk membentuk suatu kesadaran lingkungan melalui pembelajaran pada mahasiswa pendidikan biologi mata kuliah Pengetahuan lingkungan.

Kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru adalah hasil dari perubahan sikap seseorang, yang mendorong mereka untuk menerima kebaruan dan memanfaatkan berbagai peluang untuk menghasilkan produk yang lebih baik. Keterampilan berpikir kreatif, atau kreatifitas, sekarang menjadi keterampilan penting untuk beradaptasi dengan cepat dengan perubahan dunia pendidikan [10].

Beberapa data secara kualitatif yang telah diperoleh dengan menggunakan instrument angket, instrument ini diberikan kepada seluruh mahasiswa pendidikan biologi semester VI pada mata kuliah pengetahuan lingkungan dengan deskripsi sebagai berikut:

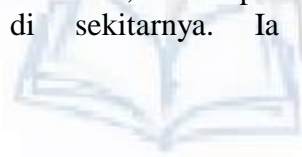
B. Pembahasan

Hasil Analisis

kesadarang lingkungan yang dimiliki oleh mahasiswa termasuk kategori rendah. hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PjBL dengan pendekatan saintifik pada mahasiswa pendidikan biologi masih banyak mahasiswa-mahasiswa belum memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi. Dengan melihat data yang telah diperoleh, menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan masih minim literasi pengetahuan mahasiswa pada kebersihan, manfaat kebersihan lingkungan.

Hasil wawancara tidak terstruktur dengan beberapa mahasiswa pendidikan biologi bahwa mahasiswa tingkat kebersihan yang mereka peroleh sangat mini baik dari kos-kosan maupun disekitar rumah mereka.

Hal ini diungkapkan oleh [11] Kesadaran adalah keadaan di mana seseorang memiliki pengetahuan yang kuat dan dapat dilihat dari perilaku dan sikapnya. Kesadaran adalah hubungan antara seseorang dengan lingkungannya sejauh lingkungan itu eksis bagi mereka. Kesadaran juga merujuk pada hubungan diri yang mengamati, memahami, dan berpikir tentang masyarakat di sekitarnya. Ia adalah





pemahaman manusia tentang pengalaman mereka sendiri. Orang memiliki kesadaran inilah yang mendorong perubahan atau transformasi diri. Kesadaran lingkungan yang ditanamkan pada diri mereka sangat penting untuk membangun sikap yang positif terhadap lingkungan hidup mereka. Orang yang sadar lingkungan akan berperilaku dan bertindak dengan cara yang baik.

1. Kesadaran

Pengetahuan yang mengatur akal manusia, kenyataan yang sadar, bagian perilaku atau sikap yang digambarkan seperti gejala alam dan harus dijelaskan berdasarkan pengalaman sebelumnya dikenal sebagai kesadaran (Pardo, 2021).

2. Pengetahuan Mahasiswa

Peserta didik telah mampu mendefinisikan dan menguraikan kesadaran lingkungan sebagai kemampuan literasi lingkungan, menjelaskan manfaatnya, dan memberikan contoh aplikasi kesadaran lingkungan. Peserta didik juga telah mampu menjelaskan atau menjabarkan kesadaran lingkungan, yang ditunjukkan dengan kemampuan mereka untuk membuat konsep baru melalui penilaian dan analisis contoh yang relevan.[12] hal ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan yang dimiliki oleh mahasiswa program studi pendidikan biologi masih tergolong rendah, karena harus berikan pemahaman terlebih dahulu sehingga mereka dapat mengetahui penting dalam melestarikan lingkungan disekitar. Terkhusus lagi pada mahasiswa asli papua yang cenderung tidak memperhatikan lingkungan disekitarnya.

Oleh karena itu, perlu diberikan penguatan terhadap mereka terkait literasi lingkungan secara

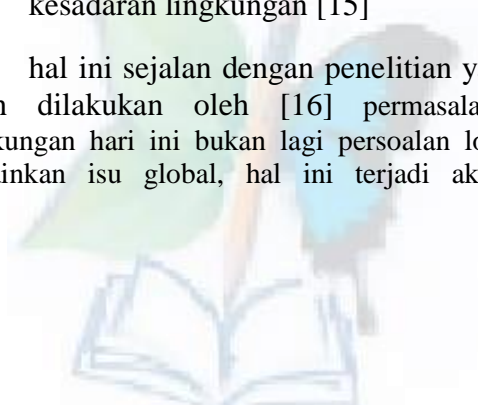
maksimal. Literasi lingkungan didefinisikan sebagai upaya seorang mahasiswa dalam memahami suatu lingkungan kemudian memutuskan tindakan untuk mempertahankan, memelihara kondisi lingkungan yang baik. Serta mahasiswa didorong memiliki kemampuan membaca keadaan lingkungan juga terdapat nilai-nilai positif [13].

Literasi lingkungan digunakan untuk menanamkan karakter siswa dalam lingkungan mereka. Karakter ini diperlukan untuk mempersiapkan siswa untuk sadar akan lingkungan mereka sehingga mereka dapat mengatasi masalah yang ada di sekitar mereka [14]. Selain itu, sikap sadar lingkungan juga dikenal sebagai sikap peduli lingkungan, yang berarti tidak hanya memahami dan memperhatikan lingkungan, tetapi juga tanggap dan mampu menyelesaikan masalah lingkungan [15].

3. Perilaku Mahasiswa

berpusat pada prinsip-prinsip dan gagasan tentang hubungan antara manusia dan lingkungan, serta peran manusia dalam lingkungan. Akibatnya, diharapkan akan membentuk individu yang mampu menghargai lingkungannya dan mampu berinteraksi dengannya. Selain itu, diharapkan bahwa pengetahuan yang diberikan oleh Program Pendidikan Lingkungan Hidup akan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya berperan dalam menjaga kualitas lingkungan. Program Pendidikan Lingkungan Hidup, program pemerintah, membantu meningkatkan literasi dan kesadaran lingkungan [15]

hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [16] permasalahan lingkungan hari ini bukan lagi persoalan lokal melainkan isu global, hal ini terjadi akibat





ketidak pedulian manusia terhadap lingkungan karena manusia mengindikasikan kemanfaatan tidak ada. Sehingga perlu sejak dini sudah ditanamkan rasa kepedulian dengan lingkungan disekitar. Karenanya kepedulian terhadap lingkungan perlulah ditanamkan sejak dini. Karakter peduli lingkungan haruslah diajarkan di sekolah dasar, salah satunya melalui Pembelajaran.

Sejalan penelitian Perlu dipahami, bahwa Kurikulum 2013 memberikan ruang kepada pemangku pendidikan dalam menggunakan model pembelajaran antara laing adalah model pembelajaran PjBL yang dinilai sangat tepat dipakai pada kegiatan perkuliahan mata pelajaran pengetahuan lingkungan supaya mahasiswa dapat merasakan langsung di lingkungan mereka sendiri [17]

Pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan kegiatan yang kompleks. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek, melalui pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi peserta didik dapat meningkat [18].

Penutup

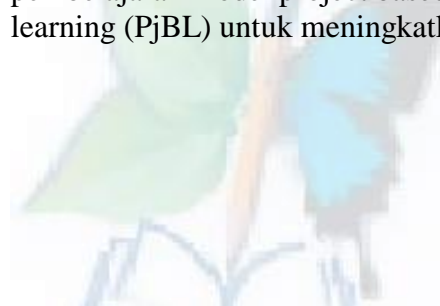
Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

Penanaman perilaku peduli lingkungan dan tanggung jawab dapat dibiasakan dalam kegiatan pembelajaran. Desain dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh dosen seharusnya berpedoman pada students centered learning. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam memperbaiki sikap peduli lingkungan dengan menerapkan model Pengembangan sikap peduli lingkungan dapat dikemas dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL).

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, dosen menggunakan lingkungan sebagai sumber pembelajaran; mereka mengadakan pembelajaran di luar untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan.

Rujukan

- [1] A. S. Anwar, "Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang," *Andragogi J. Pendidik. Islam dan Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 147–173, 2020, doi: 10.36671/andragogi.v2i1.79.
- [2] Y. Kristanti, S. Subiki, and R. Handayani, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) Pada Pembelajaran Fisika Di SMA," *J. Pembelajaran Fis. Univ. Jember*, vol. 5, no. 2, p. 116319, 2016.
- [3] M. Meriani, K. Khairil, and Kasmirufdin, "... Berpikir Kritis Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Biologi di SMA ...," *Semin. Nas. Sains ...*, pp. 1–9, 2019, [Online]. Available: <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snse/article/view/199>
- [4] Lina listiana, "Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Model Kooperatif Tipe Gi (Group Investigation) Dan Ttw (Think, Talk, Write)," *Jurnal*, no. 2, pp. 1–7, 2011.
- [5] S. Kusumaningrum and D. Djukri, "Pengembangan perangkat pembelajaran model project based learning (PjBL) untuk meningkatkan





- keterampilan proses sains dan kreativitas,” *J. Inov. Pendidik. IPA*, vol. 2, no. 2, p. 241, 2016, doi: 10.21831/jipi.v2i2.5557.
- [6] R. T. Sari and S. Angreni, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa,” *J. VARIDIKA*, vol. 30, no. 1, pp. 79–83, 2018, doi: 10.23917/varidika.v30i1.6548.
- [7] A. Valavanidis, “Current Environmental Issues and Emerging Global Challenges in the 21st Century for Environmental Protection and Sustainable Development,” vol. 1, pp. 1–52, 2019.
- [8] T. Bodo, B. G. Gimah, and K. J. Seomoni, “Deforestation and Habitat Loss: Human Causes, Consequences and Possible Solutions,” *J. Geogr. Res.*, vol. 4, no. 2, pp. 22–30, 2021, doi: 10.30564/jgr.v4i2.3059.
- [9] J. K. Swim, S. Clayton, and G. S. Howard, “Human Behavioral Contributions to Climate Change: Psychological and Contextual Drivers,” *Am. Psychol.*, vol. 66, no. 4, pp. 251–264, 2011, doi: 10.1037/a0023472.
- [10] Ş. Gökçearslan, E. Solmaz, and B. K. Coşkun, “Critical thinking and digital technologies: An Outcome Evaluation,” in *Handbook of research on individualism and identity in the globalized digital age*, IGI Global, 2017, pp. 141–167.
- [11] R. L. Mkumbachi, I. K. Astina, and B. Handoyo, “Environmental awareness and pro-environmental behavior: A case of university students in Malang city,” *J. Pendidik. Geogr.*, vol. 25, no. 2, pp. 161–169, 2020, doi: 10.17977/um017v25i22020p161.
- [12] C. G. Pardo, “Environmental awareness, practices, and attitudes of selected UNP students,” *Vector Int. J. Emerg. Sci. Technol. Manag.*, vol. 21, no. 1, 2012.
- [13] A. Ekantini and I. Damayanti, “Inquiry-Based Environmental Literacy To Improve Environmental Character Care of Elementary School Student,” *EduHumaniora / J. Pendidik. Dasar Kampus Cibiru*, vol. 14, no. 2, pp. 158–168, 2022, doi: 10.17509/eh.v14i2.40529.
- [14] B. Scholar, J. H. Burchett, and A. Uk, “Trace: Tennessee Research and Creative Exchange Environmental Literacy and its Implications for Effective Public Policy Formation Recommended Citation CORE View metadata, citation and similar papers at core ENVIRONMENTAL LITERACY AND ITS IMPLICATIONS FOR ,” 2015, [Online]. Available: http://trace.tennessee.edu/utk_bakerschol/27
- [15] M. Y. Abbas and R. Singh, “A Survey of Environmental Awareness, Attitude, and Participation amongst University Students: A Case Study,” *Int. J. Sci. Res. ISSN (Online Impact Factor)*, vol. 3, no. 5, pp. 2319–7064, 2012.
- [16] I. G. N. Santika, I. W. Suastra, and I. B. P. Arnyana, “Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ipa (Forming the Character of Caring for the Environment in Elementary School Students through Science Learning),” *J. Educ. Dev. Inst. Pendidik. Tapanuli Selatan*, vol. 10, no. 1, pp. 207–212, 2022, [Online]. Available: <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3382%0Ahttp://journal.ip>





ts.ac.id/index.php/ED/article/download/3382/2182

- [17] V. Karjiyati and N. Agustdianita, "Pengembangan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Dan Kreativitas Bagi Siswa Sd," *J. PGSD*, vol. 10, no. 2, pp. 121–127, 2017, doi: 10.33369/pgsd.10.2.121-127.
- [18] R. Abida, "Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Berbasis Teknologi Tepat Guna Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Retensi Kelas X SMA Negeri 14 Bandar Lampung Pada Materi Pencemaran Lingkungan." UIN Raden Intan Lampung, 2017.

